

**Perbedaan Efikasi Diri Anak Jalanan Ditinjau Dari Status Anak Jalanan Di Surabaya
Galuh Walistiani**

Program Studi Psikologi, FIP, Unesa, walistiani29@gmail.com

Ira Darmawanti

Program Studi Psikologi, FIP, Unesa, ira.darmawanti@gmail.com

Abstrak

Efikasi diri merupakan pertimbangan subjektif terhadap kemampuannya untuk menyusun tindakan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah. Anak jalanan hidup di jalanan bukan hanya untuk bermain namun juga untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Tujuan penelitian ini untuk menguji perbedaan efikasi diri anak jalanan ditinjau dari status anak jalanan di Surabaya. Perbedaan efikasi diri berdasarkan tiga status latar belakang anak jalanan yaitu *children on the street*, *children of the street*, *children from families of the street*. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Anava Satu Jalur dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 17.0 for Windows. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan efikasi diri anak jalanan ditinjau dari status anak jalanan ($p=0,021$). Perbedaan nilai efikasi diri antar status anak jalanan dapat diketahui yaitu *children on the street* sebesar 107,80, pada kelompok *children of the street* sebesar 98,40, dan *children from families of the street* sebesar 115,20. Nilai yang dihasilkan tersebut menunjukkan bahwa dari kategori status anak jalanan *children from families of the street* memiliki nilai efikasi diri yang paling tinggi dibanding dengan *children on the street*, dan *children of the street*.

Kata Kunci : Perbedaan, efikasi diri, anak jalanan

Abstract

Self efficacy is a people belief about their abilities to arrange action that need to solve problems. The street children who live on the street is not simply for playing but also to fulfil their economy needs. This study is aimed to examine street children's self-efficacy differentiation based on the street children's status in Surabaya. The self-efficacy differentiation viewed from the street children's status is divided into three; they are children on the street, children of the street and children from families of the street. The data analysis technique used in this study is One Way Anova Experiment helped with computer program SPSS (Statistical Product and Service Solution) version 17.0 for Windows. The result shows that there is street children's self-efficacy differentiation based on the street children's status ($p=0.021$). Furthermore, the self-efficacy differentiation's value of each street children's status categories is that children on the street's value is 107,80, children of the street's value is 98,40, while children from families of the street's value is 115,20. This value indicates that based on the street children's status, children from families of the street has the highest self-efficacy value than the other categories (children on the street's and children of the street's value).

Keywords: *differentiation, self-efficacy, street children.*

PENDAHULUAN

Banyaknya anak-anak yang masih terlihat menghabiskan waktunya pada lokasi-lokasi seperti yang sering dilihat di jalanan seperti yang dominan di lampu merah, terminal, kolong jembatan, stasiun, bahkan di makam-makam. Anak jalanan merupakan salah satu yang sering menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah kota. Mereka bukan bermain ataupun hanya berkumpul pada lokasi-lokasi tersebut namun mereka melakukan aktifitas seperti menjual koran, menyanyi dengan meminta imbalan, penawaran jasa tenaga membersihkan kaca kendaraan, juga ada yang hanya mengharapkan belas kasihan dari orang lain. Secara perhitungan anak-anak bermasalah kebanyakan berada di wilayah asia. Iskandar (2004) salah satunya Indonesia menjadi Negara yang memperhatikan dalam hal anak jalanan dengan kenyataan yang dialami anak jalanan yang terbesar berada di wilayah pedesaan dan perkotaan. Kehidupan anak jalanan yang sulit sebenarnya mereka memiliki

aspirasi lebih baik dari yang dijalannya sehari-hari seperti mengamen, mengemis. Wijayanti (2010) aspirasi hidup anak jalanan terdiri dari aspirasi pendidikan dan pekerjaan serta harapan-harapan yang pada intinya menginginkan kehidupan yang lebih baik dari pada kehidupan dijalanan. Adanya aspirasi yang dimiliki anak jalanan memunculkan keinginan, cita-cita serta harapan anak jalanan yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri dan lingkungannya.

Keyakinan dalam setiap individu berbeda-beda. Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi percaya bahwa mereka dapat melakukan sesuatu yang memiliki potensi merubah apa yang terjadi di lingkungan. Individu yang memiliki efikasi diri rendah merasa bahwa dirinya tidak mampu untuk mengatasi suatu permasalahan. Matlin (Sulistyawati, 2010) seseorang yang memiliki efikasi diri yang kuat, mampu mengatur kehidupan mereka untuk lebih berhasil. Seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi apabila mengalami kegagalan, individu tersebut

akan berusaha mencobanya kembali dengan cara lain dengan bekerja lebih keras. Myers (Sulistiyawati, 2010) seseorang dengan efikasi diri yang kuat akan tetap tenang dalam menghadapi masalah dan berusaha mencari solusi, bukan memikirkan akan kekurangan dari dirinya.

Masalah dan tugas dari mereka tentunya berbeda melihat pada tuntutan yang mereka hadapi. Efikasi diri merupakan persepsi individu akan keyakinan kemampuannya melakukan tindakan yang diharapkan. Efikasi diri mempengaruhi pilihan tindakan yang akan dilakukan, besarnya usaha dan ketahanan ketika berhadapan dengan hambatan atau kesulitan. Anak jalanan selalu memiliki usaha dalam pencapaian Individu dengan efikasi diri tinggi memilih melakukan usaha lebih besar dan pantang menyerah. Bandura (Hare & Appelbaum, 1996) efikasi diri adalah pertimbangan subjektif terhadap kemampuannya untuk menyusun tindakan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas khusus yang dihadapi. Bandura (1997) mengidentifikasikan efikasi diri merupakan keyakinan individu pada kemampuannya untuk mengontrol fungsi dirinya dan juga lingkungannya.

Anak jalanan yang bersekolah mereka berinteraksi tidak hanya dijalanan tapi juga ketika di sekolah. Mereka mendapatkan tugas sekolah juga menjadi tanggung jawab yang harus diselesaikannya mengingat bahwa kebutuhan ekonomi yang harus dipenuhinya. Mereka harus memiliki efikasi diri yang kuat dalam menghadapi dan menyelesaikan tugas, dan masalahnya baik dari sekolah maupun di jalanan. Sebaliknya bagi mereka yang hanya berkepentingan dalam mencari nafkah tanpa adanya tuntutan lain, membuat mereka yakin akan mendapat penghasilan.

Surbakti (Suyanto, 2010) anak jalanan ada tiga kategori yaitu, *Children on the stret* merupakan anak jalanan yang memiliki kegiatan dijalanan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan masih memiliki hubungan yang kuat dengan keluarga, *Children of the sreet* merupakan anak yang berpartisipasi penuh dijalanan jarang bertemu dengan keluarga, dan *Children from families of the street* yang berlatar belakang dari keluarga jalanan.

Tingkat efikasi diri menjadi salah satu faktor perubahan tingkah laku dalam mengatur perilaku dalam mencapai tujuan. Berdasarkan penjabaran di atas dapat dilihat bahwa anak jalanan memiliki tingkat efikasi diri yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat juga di lihat dari tiga status umum anak jalanan yaitu *children on the street*, *children off the street*, *children from families off the street*. Tingkat efikasi diri tersebut yang menjadi salah satu faktor perubahan tingkah laku dalam mengatur perilaku dalam mencapai tujuan. Adanya efikasi yang berbeda antar anak jalanan sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Perbedaan efikasi diri anak jalanan ditinjau dari status anak jalanan di Surabaya".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif. Martono (2010) metode kuantitatif merupakan penelitian yang ditinjau dari penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui

pengukuran dari variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisa data dengan analisis statistik. Rancangan penelitian antara efikasi diri (Y) dengan status anak jalanan (X) pada anak jalanan. Populasi dalam penelitian anak jalanan dengan usia 13-18 tahun yang termasuk dalam dalam tiga status anak jalanan yaitu *children on the street*, *children of the street*, *children from families of the street*.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampelnya. *Purposive sampling* adalah penentuan berdasarkan karakteristik-karakteristik yang dianggap sudah ada hubungannya pada karakteristik populasi yang sudah ada hubungannya dengan karakteristik populasi yang diketahui terlebih dahulu. Sampel dalam penelitian ini adalah anak jalanan dengan usia 13-18 tahun dengan tiga latar belakang status anak jalanan yaitu *children on the street*, *children of the street*, *children from families of the street*. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 30 anak jalanan terdiri dari 10 *children of the street*, 10 *children of the street*, 10 *children from families of the street*. Penelitian ini dilaksanakan di komunitas *save street children* Surabaya, dan di UPTD Dinas Sosial Wonorejo kampung anak negeri Surabaya.

Penelitian ini menggunakan kuesioner dan wawancara sebagai instrument penelitian kuesioner efikasi diri dibuat dengan menggunakan skala *Likert* dengan pernyataan keusioner efikasi diri terdiri dari pertanyaan mendukung dan tidak

Penelitian ini, menggunakan validitas skala efikasi diri dengan 45 pertanyaan yang digunakan uji coba dan diujikan validitas sehingga menghasilkan 43 pernyataan 23 pernyataan mendukung dan 22 pernyataan tidak mendukung dan 2 pernyataan dinyatakan gugur.

Tahapan uji asumsi dalam menentukan teknik analisis data pada penelitian ini, melakukan uji normalitas, dan uji homogenitas. Uji normalitas berfungsi dalam mengetahui suatu distribusi data normal atau tidak. Suatu sebaran dikatakan norma apabila probabilitas lebih dari 0,05, sebaliknya jika probabilitas kurang dari 0,05 maka sebaran tidak normal.

Uji homogenitas digunakan pada setiap penghitungan statistik yang menggunakan uji Anava. Uji homogenitas berfungsi menguji apakah homogeny atau tidak dengan membandingkan dua variansinya. Metode analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif, dan analisis statistik dengan uji Anava 1 Jalur. Uji Anava 1 jalur berfungsi dalam menguji perbedaan antara tiga atau lebih kelompok data berskala interval atau rasio yang berasal dari satu variabel bebas (Winarsunu, 2009). Juga dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 17.0 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini mengenai perbedaan efikasi diri ditinjau dari status anak jalanan dapat dilihat dalam tabel analisis Anava satu jalur berikut ini:

Tabel Hasil Uji Hipotesis
Anova

Efikasi Diri

	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Between Groups</i>	1417.867	2	708.933	4.498	.021
<i>Within Groups</i>	4255.600	27	157.615		
Total	5673.467	29			

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan Anava satu jalur bahwa terdapat perbedaan efikasi diri anak jalanan ditinjau dari status anak jalanan. Hasil ini ditunjukkan dengan taraf signifikansi dibawah 0,05 maka hipotesis diterima, namun apabila taraf signifikansi diatas 0,05 maka hipotesis ditolak. Hasil Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan uji Anava Satu Jalur menunjukkan bahwa terdapat perbedaan efikasi diri pada anak jalanan ditinjau dari status anak jalanan yang berasal dari tiga status yaitu *children on the street*, *children of the street*, *children from families of the street*. Pernyataan tersebut berdasarkan nilai F sebesar 4,498 dengan taraf signifikansi sebesar 0,021 (nilai signifikan < 0,05).

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat perbedaan efikasi diri anak jalanan dari tiga status anak jalanan yaitu pada *children on the street*, nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh sebesar 107,80. Pada kelompok *children of the street* nilai rata-ratanya sebesar 98,40, pada kelompok *children from families of the street* memperoleh nilai rata-rata 115,20. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri anak jalanan pada kelompok *children from families of the street* lebih tinggi dari pada efikasi diri anak jalanan pada kelompok *children on the street* dan *children of the street*.

Sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan Bandura (1997), efikasi diri dapat dipengaruhi adanya pilihan dimana anak jalanan harus bertahan hidup, memenuhi kebutuhan ekonominya menyelesaikan tugas sekolahnya sehingga memunculkan efikasi diri pada setiap diri anak jalanan. Anak jalanan cenderung lebih kuat dalam melakukan usaha dan pertahanan dalam menghadapi kesulitan untuk mencapai tujuan yang diharapkannya. Anak jalanan selalu memiliki usaha dalam pencapaian tujuan hidup, dengan efikasi diri yang tinggi membuat mereka pantang menyerah.

Surbakti (Suyanto, 2010) mengkategorikan anak jalanan dalam tiga kategori yaitu *children on the street*, *children of the street*, *children from families of the street*. *Children on the street* merupakan anak jalanan yang memiliki kegiatan dijalanan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan masih memiliki hubungan yang kuat dengan keluarga, *Children of the street* merupakan anak yang berpartisipasi penuh dijalanan jarang bertemu dengan keluarga, dan *Children from families of the street* yang berlatarbelakang dari keluarga jalanan. Santrock (2007) mengungkapkan bahwa efikasi diri pada banyak aspek berhubungan dengan banyak aspek konsep ini dapat memberikan pengaruh pilihan dalam kehidupannya. Hal

tersebut dikarenakan permasalahan yang dihadapi anak jalanan lebih banyak dari pada anak-anak seusianya.

Ningtyas (2011) meneliti tentang pengaruh persepsi iklim kelas dan *self efficacy* terhadap motivasi belajar anak jalanan berdasarkan beberapa kriteria. Hasil dari penelitian ini didapat bahwa tidak ada perbedaan motivasi belajar anak jalanan yang tinggal dengan orangtua dan yang tinggal dijalanan juga tidak ada perbedaan motivasi belajar berdasarkan jenis kelamin. Hasil dalam penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara anak jalanan yang tinggal dengan orang tua dan yang tinggal di jalanan. Hasil penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian ini yang menunjukkan adanya perbedaan efikasi diri yang ditinjau dari latar belakang status anak jalanan. Perbedaan tersebut terlihat pada kelompok anak jalanan berlatar belakang dari keluarga yang juga dari jalanan. Kelompok ini masih berhubungan dan tinggal bersama orang tuanya. Efikasi diri yang dimiliki kelompok status ini lebih tinggi karena mereka di jalanan sudah dari kecil, adanya proses mencontoh dari orang tua yang memang sudah lama hidup di jalanan, mereka mampu mempersiapkan dan menyelesaikan masalah dan tugas yang dihadapinya.

Berdasarkan hasil penelitian efikasi diri yang dimiliki anak jalanan yang berasal dari *children from families of the street* lebih tinggi dibandingkan anak jalanan yang berasal dari *children on the street*, dan *children of the street*. Perbedaan tersebut dikarenakan latar belakang kehidupan anak jalanan yang berasal dari *children from families of the street*, langsung dari keluarga yang juga memiliki latar belakang di jalanan. Adanya pola asuh yang langsung terlibat juga berpengaruh pada kehidupannya yang mendatang, kehidupannya lebih keras seperti hidupnya tidak menentu, terkadang tinggal di kolong jembatan, rumah-rumah kardus, dan pinggir rel. kehidupan yang seperti itu menuntut mereka harus memiliki efikasi diri yang tinggi agar dapat bertahan hidup dan mewujudkan keinginan dan harapannya.

Hasil penelitian yang didapat pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan efikasi diri pada anak jalanan ditinjau dari status anak jalanan di Surabaya.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah bahwa terdapat perbedaan efikasi diri anak jalanan ditinjau dari status anak jalanan di Surabaya.

Saran

Berdasarkan penelitian, diajukan beberapa saran yang berkaitan dengan hasil penelitian, yaitu :

1. Bagi Anak Jalanan

Bagi para anak jalanan dari tiga status yang digunakan dalam penelitian ini adanya efikasi diri dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah atau tantangan hidup sangatlah penting. Hal tersebut akan mempengaruhi usaha-usaha yang akan dilakukan. Sehingga, jika anak jalanan memiliki efikasi diri yang tinggi akan memunculkan usaha yang lebih baik dalam

menghadapi dan menyelesaikan masalahnya untuk menjadi individu yang lebih baik.

2. Bagi Pemerintah

Memberikan perhatian khusus pada anak jalanan, memberikan bimbingan. Menambah kelompok bimbingan pada tiap wilayah untuk menekan meningkatnya anak jalanan, dan mengurangi perpindahan anak jalanan dari daerah satu ke daerah lainnya.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya.

Sebagai kelanjutan penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan tambahan wawasan mengenai efikasi diri pada anak jalanan sekaligus memperdalam faktor apa saja yang dapat meningkatkan efikasi diri pada anak jalanan. Penelitian ini hanya menekankan pada perbedaan efikasi diri berdasarkan status anak jalanan. Maka diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat mengungkapkan lebih dalam lagi hal-hal apa saja yang dapat membedakan efikasi diri baik pada anak jalanan maupun individu lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Bandura, A. 1997. *Self Efficacy: the Exercise of Control*. New York: Freeman.

Hare & Appelbaum. 1996. Self efficacy as a mediator of goal setting and performance. *Journal of Managerial Psychology*, 11,33, 47

Iskandar, M. (2000). *Anak Jalanan Dilecehkan Anak Gedongan Dikemiskinan*. Jakarta: Lembaga Pers Dr. Soetomo (LPDS) dengan kerjasama UNICEF

Martono, N. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

Ningtyas,P. (2011). Pengaruh Persepsi Iklim Kelas dan *Self efficacy* Terhadap Motivasi Belajar Anak jalanan. *Skripsi* tidak diterbitkan. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Santrock, J W.(2007). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Group

Sulistyawati,I. (2010). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan *Self Efficacy* Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi. *Jurnal Psikologi Sosial*. 1(1): 9-11. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma,

Suyanto.(2010). *Masalah Sosial Anak*. Ed. 1. Jakarta: Kencana

Wijayanti, P. (2010). Aspirasi Hidup Anak Jalanan Semarang. *Skripsi* tidak diterbitkan. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro

Winarsunu, T. (2009) *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press